

Hubungan Beberapa Faktor Internal dengan Perilaku *Open Defecation (OD)* di Dusun Kandangan Kecamatan Tarik Sidoarjo

Gede Bagus Subha Jana Giri^{1*}, Marini Ayu Purnama², I putu Bhayu Wiratma³

Rumah Sakit dr. Moh Saleh Probolinggo^{1,2,3}

*e-mail : Gedegiri1210@gmail.com

Abstrak

Perilaku *Open Defecation (OD)* memengaruhi banyak aspek, hal ini mengotori sumber air minum, mengkontaminasi hasil pertanian, merupakan sarana penularan penyakit berbasis alat cerna. Adanya peningkatan kepemilikan jamban di Kecamatan Tarik tidak membuat masyarakatnya menjadi *open defecation free*, seperti yang terjadi di Banjarwungu dimana tingkat *OD* mencapai 35% pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beberapa faktor internal dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan *chi square*(χ^2) untuk uji hipotesisnya. Populasi penelitian sejumlah 1003 warga yang berasal dari dusun Kandangan, dengan besar sample sejumlah 91 orang yang diambil secara acak sederhana dengan batasan umur antara 15-65 tahun. Variabel terdiri atas umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kebiasaan sebagai variabel bebas dan perilaku *OD* sebagai variabel terikatnya. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan umur, tingkat pendidikan, dan status ekonomi masing-masing dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo ($p < 0,05$), sedangkan jenis kelamin dan kebiasaan tidak memiliki hubungan ($p > 0,05$).

Kata kunci : *OD*, Faktor internal, *ODF*, jamban

Relationship of Some Internal Factors with Open Defecation (OD) Behavior in Dusun Kandangan Tarik District Sidoarjo

Abstract

OD or open defecation is one of activity that influenced many aspects, it can pollute the source of drinking water, contaminate the crops, and the one that causes many diseases that are related to GI (Gastrointestinal) tract infectious diseases. Even though in Subdistrict of Tarik many household already had latrines, but not make the society become open defecation free, as in Kandangan hamlet which the percentage of OD is 35% at 2014. The main purpose of this study is to evidently expose several internal factors that influence OD behavior in Kandangan Hamlet, village of Banjarwungu, subdistrict of Tarik, Sidoarjo regency. This analytic study used cross sectional approach, with chi square to test the hypothesis. The population consisted of 1003 people that come from Kandangan Hamlet, with sample size 91 people determined through simple random sampling method, focused between 15-65 years old. Variable of this research consists of age, gender, level of education, and economic status, those variable considered as the Independent variables and OD behavior as the dependent variable. The result of this study shows that age, level of education, and economic status respectively influenced OD behavior in Kandangan Hamlet, ($p < 0,05$). While gender and habit were not influence the behavior of OD ($p > 0,05$). Suggestion for this problem can be made through improving of promotion program regarding OD issues emphasizing the importance of latrines, recruiting health cadres that can giving understanding about the importance of latrine, holding latrine community gathering and giving credit system for building latrines as hope for improving level of ODF in the society.

Keywords : *OD*, internal factor, *ODF*, latrine

PENDAHULUAN

Perilaku *Open Defecation (OD)* memengaruhi banyak aspek, diantaranya mengkontaminasi sumber air minum, hasil pertanian, dan pemicu penularan penyakit saluran cerna. Penyakit yang berhubungan dengan sanitasi memberikan dampak buruk kerugian finansial dan ekonomi termasuk biaya kesehatan dan kematian usia dini (1). *Open Defecation* adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka (2).

Di Indonesia jumlah rumah tangga yang melakukan *OD* menurut data Riskesdas 2010 sebesar 17,8%. Provinsi yang persentase penduduknya paling banyak melakukan *OD* adalah Gorontalo sebanyak 41,7% kemudian disusul oleh provinsi Sulawesi Barat sebesar 39,5%. Sebagian besar masyarakat yang melakukan *OD* merupakan masyarakat di pedesaan sebanyak 27,6% sedangkan di perkotaan hanya 7,5%. Pada Riskesdas tahun 2013, masyarakat yang masih memiliki perilaku *OD* sebesar 12,9%. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 4,9%. Dan provinsi yang memiliki angka *OD* tertinggi adalah Sulawesi Barat (34,4%), NTB (29,3%), Sulawesi Tengah (28,2%), Papua (27,9%) dan Gorontalo (24,1%). (Riskesdas, 2013). Pada Provinsi Jawa Timur rumah tangga yang tidak menggunakan fasilitas tempat BAB sebanyak 19,2% (3).

Suatu desa dikatakan *Open Defecation Free (ODF)* apabila semua keluarga yang ada di desa tersebut sudah mengakses ke jamban yang sehat. Cakupan desa *ODF* di Jawa Timur, diketahui bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang tingkat *ODF* nya rendah (4). Kecamatan Tarik merupakan salah satu wilayah dari Kabupaten Sidoarjo. Di kecamatan ini jumlah warga yang memiliki jamban meningkat dari tahun ke tahun. Dari data yang kami peroleh pada tahun 2012 jumlah jamban yang telah ada sebanyak 1.151 jamban, dan angka ini mengalami peningkatan sampai dengan bulan Juni 2014 tercatat jumlah jamban yang ada sebanyak 13.521 jamban. Namun hal ini tidak membuat masyarakat untuk menjadi *open defecation free*, seperti keadaan yang terjadi di Desa Banjarwungu yang merupakan salah satu wilayah Kecamatan Tarik, dimana tingkat *OD* pada tahun 2014 masih mencapai 35% (5).

Faktor-faktor yang memicu terjadinya *OD* dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal. Adapun dari kedua faktor tersebut,

penyebab yang hendak kami teliti adalah faktor internal yang menjadi alasan terjadinya angka *OD* yang masih berlanjut. Faktor internal terdiri dari gaya hidup, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan kebiasaan. Faktor-faktor tersebut memengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang untuk merespon masalah yang ada atau menilai suatu kondisi yang sudah menjadi kebiasaan. Semakin tinggi pengetahuan, akan semakin tinggi tingkat kesadaran perilaku kebiasaan mereka, maka semakin cepat pula seseorang untuk mengubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik (6).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan beberapa faktor internal dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. *Cross sectional* adalah studi epidemiologi yang mempelajari prevalensi, distribusi, maupun hubungan penyakit dengan paparan (faktor penelitian) dengan cara mengamati status paparan, penyakit, atau karakteristik terkait kesehatan lainnya, secara serentak pada individu-individu dari suatu populasi pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 30 Agustus 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga desa yang berumur 15-65 tahun di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo berjumlah 1003 warga

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan perilaku *Open Defecation (OD)* ataupun yang tidak dapat ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan Sebagian besar responden (60%) berperilaku *OD*.

Tabel 1. Persentase Perilaku *OD* Responden di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014.

Perilaku <i>OD</i>	Jumlah	%
<i>OD</i>	55	60
Tidak <i>OD</i>	36	40
Total	91	100

Sumber : Data Primer, 2014

Karakteristik responden yang digolongkan berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Umur Responden di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Umur	Jumlah	%
≤ 40 tahun	50	55%
> 40 tahun	41	45%
Total	91	100

Sumber : Data Primer, 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (55%) responden berusia ≤ 40 tahun.

Faktor internal ketiga yang diteliti pada penelitian ini adalah jenis kelamin. Prosentase jenis kelamin pada responden dapat diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Jenis Kelamin Responden di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	41	45%
Perempuan	50	55%
Total	91	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel mengenai persentase jenis kelamin responden menunjukkan bahwa lebih dari separuh (55%) responden terdiri atas perempuan, sedangkan sisanya sekitar 45% adalah laki-laki.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan diantara 91 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Persentase Tingkat Pendidikan Responden di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
Tingkat Pendidikan < SMP	49	53,8
Tingkat Pendidikan ≥ SMP	42	46
Total	91	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (53,8%) responden dengan tingkat pendidikan <SMP

Tabel 5. Persentase Status Ekonomi di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Status Ekonomi	Jumlah	%
Status Ekonomi Kurang	56	62
Status Ekonomi Cukup	35	38
Total	91	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62%) responden dengan status ekonomi kurang

Tabel 6. Persentase Kebiasaan Responden di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014.

Kebiasaan	Jumlah	%
Kebiasaan Buruk	88	97%
Kebiasaan Baik	3	3%
Total	91	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 6. di atas menunjukan sebagian besar responden (97%) dengan kebiasaan yang buruk

Prosentasi kategori umur responden yang dihubungkan dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Umur dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Variabel	OD(%)	Tidak OD(%)	Total(%)
Umur ≤40 tahun	18(36%)	32(64%)	50(100%)
Umur >40 tahun	37(90)	4(10%)	41(100%)
Total	55(60%)	36(40%)	91(100%)

Sumber : Data Primer, 2014

Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square (X²)* diperoleh nilai p = 0,000 yang berarti ada hubungan bermakna antara umur dengan perilaku OD di Dusun Kandangan. Tabel 7 juga menunjukkan bahwa penduduk Dusun Kandangan

yang berusia > 40 tahun sebagian besar (90%) berperilaku OD, sementara yang berusia ≤ 40 tahun sebesar 36% yang berperilaku OD.

Prosentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dan perilaku *Open Defecation* dapat dilihat pada tabel silang di bawah ini.

Tabel 8. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Variabel	OD(%)	Tidak OD(%)	Total (%)
Laki-laki	23 (56,09%)	18(43,09%)	41(100%)
Perempuan	32(64%)	18(36%)	50(100%)
Total	55(60,04%)	36(39,5%)	91(100%)

Sumber : Data Primer, 2014

Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi Square (X2)* diperoleh nilai $p = 0,443$, berarti tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku OD di Dusun Kandangan. Tabel 8 juga menunjukkan bahwa penduduk Dusun Kandangan dengan jenis kelamin perempuan sebagian besar (64%) berperilaku OD, sementara jenis kelamin laki-laki hanya 56,09% yang berperilaku OD.

Prosentasi kategori tingkat pendidikan responden yang dihubungkan dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014.

Variabel	OD (%)	Tidak OD (%)	Total (%)
Tingkat Pendidikan < SMP	48(98%)	1(2%)	49(100%)
Tingkat Pendidikan ≥ SMP	7(16,6%)	35(83,3%)	42(100%)
Total	55(60,4%)	36(39,56%)	91(100%)

Sumber : Data Primer, 2014

Dari hasil Uji Statistik menggunakan *Chi Square (X2)* diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana berarti adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku OD di Dusun Kandangan. Tabel 9 menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan < SMP sebagian besar (98%) berperilaku OD, sementara

yang memiliki tingkat pendidikan ≥ SMP hanya 16,6% yang berperilaku OD.

Tabel 10. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Variabel	OD (%)	Tidak OD (%)	Total (%)
Status Ekonomi Kurang	54(96,4%)	2 (3,6%)	56(100%)
Status Ekonomi Cukup	1(3%)	34(97%)	35(100%)
Total	55(60,4%)	36(39,6)	91(100%)

Sumber : Data Primer, 2014

Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi Square (X2)* diperoleh nilai $p = 0,000$, ini berarti adanya hubungan antara status ekonomi dengan perilaku OD di Dusun Kandangan. Tabel 10 juga menunjukkan bahwa masyarakat dengan status ekonomi kurang sebagian besar (96,4%) berperilaku OD, sementara yang memiliki status ekonomi cukup hanya 3% yang berperilaku OD.

Prosentasi jumlah responden berdasarkan kebiasaan yang dihubungkan dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Kebiasaan dengan Perilaku OD di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014

Variabel	OD (%)	Tidak OD (%)	Total (%)
Kebiasaan Buruk	54(61,4%)	34(38,6%)	88(100%)
Kebiasaan Baik	1(33,3%)	2(66,6%)	3(100%)
Total	55(60,4%)	36(39,6)	91(100%)

Sumber : Data Primer, 2014

Dari hasil Uji Statistik menggunakan *Chi Square (X2)* diperoleh nilai $p = 0,560$, berarti tidak adanya hubungan antara kebiasaan dengan perilaku OD di Dusun Kandangan. Tabel 11 juga menunjukkan bahwa masyarakat dengan kebiasaan buruk sebagian besar (64,4%)

berperilaku *OD*, sementara yang berperilaku baik hanya 33,3% yang berperilaku *OD*.

PEMBAHASAN

Kesenjangan antara peningkatan jamban dan juga masih tingginya kejadian *Open Defecation (OD)* dipengaruhi banyak faktor. Sebagaimana dikemukakan Blum (2002) dalam *planning for health, development and application of social change theory*, bahwa faktor lingkungan berperan sangat besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik, biologi, kimia, sosial, ekonomi dan budaya. Adanya budaya dalam masyarakat lahir dari kebiasaan sebuah kelompok yang menjadi adat istiadat dan pola pikir sebuah komunitas dalam memandang sebuah permasalahan (1).

Dari 60% responden yang berperilaku *OD*, didapatkan 36% warga yang berumur ≤ 40 tahun, dan 64% yang berumur > 40 tahun. Didapatkan 41,8% berjenis kelamin laki-laki, dan 58,2% berjenis kelamin perempuan. Didapatkan 87,3% yang tingkat pendidikan $< SMP$, dan 12,7% yang tingkat pendidikan $\geq SMP$. Didapatkan 98,2% yang status ekonomi kurang, dan 1,8% yang status ekonomi cukup. Didapatkan 98,2% dengan kebiasaan buruk, dan 1,8% dengan kebiasaan baik. Adapun hubungan faktor- faktor internal dengan kejadian *OD* adalah :

1. Umur

Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square (X²)* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan bermakna antara umur dengan perilaku *OD* Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Pada tinjauan pustaka dijelaskan bahwa masa umur pertengahan (40-60 tahun) bertanggung jawab penuh secara sosial serta membantu anak dan remaja belajar menjadi dewasa. Seharusnya pada umur pertengahan tidak melakukan perilaku *OD*. Tetapi pada persentasi menunjukkan bahwa penduduk Dusun Kandangan yang berusia > 40 tahun sebagian besar (90%) berperilaku *OD*, sementara yang berusia ≤ 40 tahun sebesar 36% yang berperilaku *OD*. Hal ini disebabkan karena terjadinya gangguan kematangan perkembangan yang disebabkan karena tidak adanya kesempatan belajar, tidak adanya bimbingan, tidak adanya motivasi dan tingkat kecerdasan yang rendah (7). Untuk mengatasi permasalahan ini, perlunya diadakan penyuluhan guna meningkatkan

pemahaman masyarakat serta juga dengan pembentukan kader sebagai sarana pemberi informasi mengenai penggunaan jamban sehingga mereka akan menjadi *ODF*

2. Jenis Kelamin

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square (X²)* diperoleh nilai $p = 0,443$ menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan meningkatnya budaya malu pada kedua gender yang disebabkan faktor pengetahuan dan perubahan faktor sosial budaya yang telah berubah pada masyarakat. Pada tinjauan pustaka menyatakan bahwa terdapat penelitian yang mengungkapkan adanya peningkatan 11% jumlah perempuan yang mendaftar ke suatu sekolah setelah dibangun jambannamun persentasi jenis kelamin perempuan yang berperilaku *OD* di Dusun Kandangan sebesar 64%, sementara jenis kelamin laki-laki hanya 56,09% yang berperilaku *OD*. Hal ini dikarenakan pada saat pengambilan sampel kuisioner didapatkan dalam satu keluarga jumlah anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian.

3. Pendidikan

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan $p = 0,000$ menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya terutama dalam bidang kesehatan. Di dalam keluarga yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak mengetahui dampak dari *OD*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tingkat pendidikan yang rendah menghambat seseorang dalam menerima informasi-informasi yang baru dalam mengakses pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dan penerapannya dalam kehidupan keluarga, terutama pada keluarga yang berperilaku buang air besar di sembarang tempat (7). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sutedjo (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan jamban di dua desa pada kabupaten Rembang (8). Walaupun

banyak penelitian menyatakan bahwa pendidikan tidak ada hubungan dengan penggunaan jamban, namun tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi cara pandang seseorang dalam bidang kesehatan. Di dalam penelitian kami terbukti bahwa warga yang tingkat pendidikannya < SMP (98%) cenderung berperilaku *OD* lebih banyak dibandingkan dengan warga yang tingkat pendidikannya \geq SMP (16,6%). Hal ini dimungkinkan karena dengan tingkat pendidikan memengaruhi cara pandang seseorang dalam menilai dan menganalisis sesuatu.

Pendidikan orang tua memengaruhi pola pandang dan pola asuh terhadap anak mereka. Sikap ibu lah dalam pemanfaatan jamban yang mempunyai pengaruh (9). Untuk itu pentingnya penyuluhan dan pembentukan kader sebagai sarana sumber informasi mengenai pentingnya jamban sehingga dapat meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya jamban sehingga dapat tercipta *Open Defecation Free (ODF)*.

4. Status Ekonomi

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status ekonomi dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Status ekonomi adalah tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin Pada tinjauan pustaka dijelaskan bahwa semakin tinggi status ekonomi seseorang menjadi faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian penghasilan yang rendah berpengaruh 4 kali terhadap penggunaan jamban (6).

Pada penelitian ini terbukti bahwa warga yang status ekonomi kurang cenderung berperilaku *OD* (64,4%) lebih banyak dibandingkan dengan warga yang status ekonomi cukup (3%) . Hal ini dikarenakan dengan status ekonomi yang cukup seseorang dapat memenuhi semua kebutuhan baik primer maupun sekunder, namun dengan status ekonomi yang kurang, seseorang akan berusaha memprioritaskan kebutuhan primer terlebih dahulu, hal ini sesuai juga dengan penelitian dilakukan oleh Pelneti (2013) yang memberikan hasil ditemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat ekonomi dengan kepemilikan jamban di Desa Percut (10). Di Dusun Kandangan mayoritas masyarakat memiliki status

ekonomi kurang, sehingga sesuai dengan teori diatas, dimana masyarakat yang tergolong status ekonomi kurang akan memprioritaskan kebutuhan primernya. Untuk itu perlunya dilaksanakan program yang mempermudah kepemilikan jamban seperti program arisan jamban antar penduduk, serta sistem kredit kepemilikan jamban sehingga angka pemilikan jamban meningkat dan dapat tercipta *ODF*

5. Kebiasaan

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,560$ menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kebiasaan dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik , Kabupaten Sidoarjo.

Kebiasaan adalah hal yang biasa dikerjakan berpindah-pindah dari orang tua kepada anak. Sebagian besar masyarakat di Dusun Kandangan yang melakukan *OD* adalah yang memiliki kebiasaan buruk (64,4%) ini dikarenakan kebiasaan terjadi karena kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua ke anak. Hal ini sangat berhubungan dengan bagaimana sikap orang tua yang menjadi *role model* terhadap anak.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara kebiasaan dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. *MODEl* perilaku orangtua akan dicontoh oleh anak. Menurut Hurlock (1978) yang menyatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap anak dan perilakunya sehingga mereka akan meniru sikap dan perilaku orang tua (11).

Hasil penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan antara faktor kebiasaan orang tua terhadap perilaku *OD*. Kemungkinan hal ini dikarenakan adanya pengaruh sosial yang memunculkan adanya faktor budaya malu yang berkembang pada masyarakat sehingga mengubah kebiasaan seseorang. Selain itu hasil analisis dari *WHO* yang menyatakan bahwa perilaku juga disebabkan oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting didalam pembentukan perilaku seseorang. Dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang, maka akan mempermudah seseorang dalam menganalisa informasi yang berhubungan dengan perubahan kebiasaan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden dari penelitian ini adalah perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo sebesar 60% dan yang tidak berperilaku *OD* sebesar 40%. Dari 60% responden yang berperilaku *OD*, didapatkan 36% warga yang berumur ≤ 40 tahun, dan 64% yang berumur > 40 tahun. Didapatkan 41,8% berjenis kelamin laki-laki, dan 58,2% berjenis kelamin perempuan. Didapatkan 87,3% yang tingkat pendidikan $< SMP$, dan 12,7% yang tingkat pendidikan $\geq SMP$. Didapatkan 98,2% yang status ekonomi kurang, dan 1,8% yang status ekonomi cukup. Didapatkan 98,2% dengan kebiasaan buruk, dan 1,8% dengan kebiasaan baik.
2. Ada hubungan antara umur dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
3. Tidak Ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
4. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
5. Ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
6. Tidak adanya hubungan antara kebiasaan dengan perilaku *OD* di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.

SARAN

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan yang memengaruhi terjadinya perilaku *OD* pada masyarakat di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo adalah faktor umur, tingkat pendidikan, diharapkan agar pihak pembuat program kesehatan melakukan intervensi yang bisa meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perilaku *OD*, seperti pemberian penyuluhan di dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh puskesmas, dan juga pembentukan kader oleh tenaga kesehatan, sebagai sumber informasi mengenai masalah kesehatan kepada masyarakat

2. Dari hasil penelitian ini didapatkan status ekonomi yang memengaruhi terjadinya perilaku *OD* pada masyarakat di Dusun Kandangan, Desa Banjarwungu Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan bagi masyarakat agar menyelenggarakan program bersama yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak dari *OD*, mengadakan program arisan jamban antar penduduk, serta sistem kredit kepemilikan jamban, guna meningkatkan angka *ODF*

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dr. Andiani, M.Kes karena berkat bimbingan beliau, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

1. Juniar M, 2013. Studi tentang Implementasi Program Sanitasi Total dan Pemasaran Sanitasi (StoPs) dalam Perspektif Deliberatif di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. 1(1) : 120-129
2. UNICEF & WHO, 2012. *Progress on Drinking Water and Sanitation*, WHO, New York, hal : 14-20
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, hal. 379
4. Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, Dinkes Provinsi Jawa Timur, Jatim, hal. 102
5. Puskesmas Tarik, 2013. Profil Puskesmas Tarik Tahun 2013. Puskesmas Tarik, Sidoarjo
6. Murwati, 2012. Faktor Host dan Lingkungan yang Memengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan/Open Defecation. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang, hal : 1-75
7. Fajar NA, dkk. 2010. Pengaruh *MetODE* Pemicuan terhadap Perubahan Perilaku Stop BABS di Desa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir. *Prosiding Seminar Nasional*, Palembang, hal : 1642-1651

8. Sutedjo. 2003. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Keluarga Pada Dua Desa di Kabupaten Rembang. Undip, Semarang.
9. Pane E. 2009. Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 3(5) : 229 - 35.
10. Pelneti D, 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan dan Keadaan Jamban Keluarga di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan, hal. 31
11. Lidyasari A, 2010. *Pola Asuh Otoritas Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.